

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti suatu kasus dan berfokus pada satu variable yaitu satu klien secara deskriptif yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas, mengkaji dan menganalisis secara mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci.

Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam dilakukan memberikan asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada kasus pneumonia dengan Implementasi Fisioterapi Dada Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung yang dilakukan dari tahap pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah studi kasus karena yang menjadi subjek studi kasus sekurang-kurangnya adalah satu pasien yang diamati secara mendalam. Karya tulis ini yang menggunakan subjek penelitian yaitu seorang pasien (individu) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dan diagnosis medis pneumonia. Adapun kriteria klien :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan penyakit pneumonia di RSD Mangusada Badung.
- b. Pasien pneumonia yang memiliki masalah gangguan bersihan jalan napas tidak efektif
- c. Pasien yang berusia 55-75 tahun yang mengalami gangguan bersihan jalan napas tidak efektif.
- d. Pasien dalam kesadaran baik (compos mentis)
- e. Pasien yang bersedia menjadi responden dan memahami tujuan, prosedur dan bersedia menandatangani lembar persetujuan informed consent.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2014). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien yang akan pulang
- b. Pasien yang memiliki komplikasi penyakit lain
- c. Pasien yang tidak menyetujui menjadi responden
- d. Pasien yang tidak mampu mengikuti instruksi

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Fokus dalam studi kasus ini adalah pengimplementasian pemberian fisioterapi dada pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat infeksi saluran napas (pneumonia) Di Ruang Oleg Mangusada Badung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang dikemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

Pemberian Fisioterapi Dada Pada Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Infeksi Saluran Nafas (Pneumonia) merupakan teknik untuk mengeluarkan sekret yang berlebihan dari dalam saluran pernafasan. Fisioterapi dada ini meliputi rangkaian pengaturan posisi pasien postural drainage, perkusi dada (clapping), dan vibrasi. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.

E. Instrument Studi Kasus

Instrument yang digunakan dalam studi ini dalam format pengkajian asuhan keperawatan meliputi lembar observasi, lembar wawancara (daftar pertanyaan dengan metode anamnesa), format pengkajian asuhan

keperawatan, SOP pemberian fisioterapi dada, dan nursing kit (seperti : tensimeter, stetoskop, thermometer, *penlight*, dan jam tangan, serta alat tulis.

F. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dengan cara melakukan pengkajian atau wawancara terhadap responden (klien maupun keluarga klien). Sedangkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari rekam medis pasien di RSD Mangusada Badung.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik.

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana penelitian mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seseorang responden atau sasaran peneliti.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu prosedur terencana antara lain meliputi: melihat, mencatat jumlah data, syarat-syarat aktivitas tertentu yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik perlu dilakukan untuk data penunjang yang akan menemukan kebutuhan klien. Pengkajian ini dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari Riwayat keperawatan pada pasien pneumonia. Menurut Nursalam (2008), ada empat proses pemeriksaan fisik, yaitu :

a) Inspeksi

Langkah pertama pada pemeriksaan penderita pneumonia adalah bentuk dada dan gerak pernapasan. Pada klien dengan pneumonia sering ditemukan peningkatan frekuensi napas cepat dan dangkal, sesak berat, dan batuk produktif disertai dengan peningkatan produksi sekret yang berlebih

b) Perkusi

Klien dengan pneumonia tanpa disertai komplikasi, didapatkan bunyi resonan atau sonor pada seluruh lapang paru, dan pekak terjadi bila terisi cairan pada paru-paru. Pemeriksaan menggunakan perkusi untuk menentukan apakah jaringan dibawahnya terisi oleh udara, cairan, atau bahan padat atau tidak.

c) Auskultasi

Auskultasi sangat berguna dalam mengkaji aliran udara melalui pohon bronkial dan dalam mengevaluasi adanya cairan atau obstruksi padat dalam struktur paru. Untuk menentukan kondisi paru-paru, pemeriksaan mengauskultasi bunyi napas normal, bunyi napas tambahan, dan bunyi suara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari :

a) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengambil data MR (Medical Record) mencatat pada status pasien, mencatat hasil laboratorium, melihat harian tenaga medis, mencatat hasil pemeriksaan diagnostik.

b) Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian memanfaatkan teori-teori yang sudah di buku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan penelitian.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini dimulai dari :

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Peneliti mendapat surat izin dari Diklat RSD Mangusada untuk mendapatkan data studi pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Berdiskusi dengan salah satu Kepala Ruangan di RSD Mangusada untuk mendapatkan data pasien pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- d. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
- e. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi subjek diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).
- f. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- g. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah yang dialami subjek.
- h. Menegakan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- i. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan di berikan kepada subjek.
- j. Melakukan implementasi keperawatan yaitu implementasi pemberian fisioterapi dada untuk mengeluarkan dahak pada pasien bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia.

- k. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan dengan cara mengukur skala bersihan jalan napas dengan menggunakan alat ukur skala bersihan jalan napas dan menanyakan apakah terdapat perubahan yang dirasakan oleh subjek setelah dilakukan fisioterapi dada.
3. Tahap Akhir
 - a. Hasil wawancara dan observasi yang terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.
 - b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

H. Lokasi dan Waktu

Peneliti memilih lokasi di Ruang Oleg RSD Mangusada. Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan selama 3 hari yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Waktu untuk mengambil kasus karya tulis ilmiah ini dilaksanakan pada Tanggal 10 Bulan April Tahun 2024

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan menyajikan data hasil pengkajian keperawatan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi hasil laboratorium dalam bentuk narasi.

Selanjutnya data pengkajian yang berhasil dikumpulkan tersebut akan dianalisis dengan membandingkan terhadap pengkajian teori yang telah disusun. Analisis data terhadap diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan, yang dilaksanakan pada studi kasus ini akan dianalisis dengan membandingkan antara hasil dengan tahapan proses yang telah diuraikan pada tinjauan teori.

J. Etika Studi Kasus

Menurut (Nursalam, 2014), dicantumkan prinsip etika yang perlu diperhatikan dalam mendasari penyusunan studi kasus terdiri :

1. Informed Consent (Persetujuan menjadi klien)

Memberikan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dari tujuan studi kasus.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Masalah etika studi kasus merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek studi kasus dengan cara memberikan data atau menepatkan nama respon dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti studi kasus.

4. Limitations (Keterbatasan)

Dari proses perizinan hingga pengambil data ke partisipan tidak didapatkan keterbatasan.